

HUBUNGAN STATUS GIZI, PENGETAHUAN, DAN SIKAP TENTANG ANEMIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN PROBOLINGGO

Bertaniezia Nur Azizah^{1*}, Lailatul Muniroh², Rachmahnia Pratiwi³

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
Departemen Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author : bertaniezia.nur.azizah-2018@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%. Anemia pada ibu hamil memiliki banyak faktor penyebab, contohnya status gizi kurang yang disebabkan oleh asupan gizi dari makanan yang kurang. Selain asupan terdapat pengetahuan dan sikap tentang anemia yang menjadi beberapa faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara status gizi, pengetahuan, dan sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan besar sampel sebanyak 43 ibu hamil trimester III yang diambil melalui metode *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner, pemeriksaan Hb, dan pengukuran LILA. Data dianalisis dengan uji korelasi *spearman* untuk data ordinal dan uji *chi-square* untuk data nominal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi ($p=0.247$) dan pengetahuan tentang anemia ($p=0,373$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil, serta terdapat hubungan antara sikap terhadap anemia ($p=0,030$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan dari penelitian ini adalah status gizi dan pengetahuan tentang anemia tidak menjadi penentu terjadinya anemia pada ibu hamil, namun semakin baik sikap yang berhubungan mengenai anemia menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil semakin rendah.

Kata kunci : anemia, ibu hamil, pengetahuan, sikap, status gizi

ABSTRACT

The prevalence of anemia among pregnant women in Indonesia is 48.9%. Anemia in pregnant women has various contributing factors, such as poor nutritional status resulting from inadequate food intake. In addition to nutritional intake knowledge and attitudes toward anemia are among the factors contributing to the occurrence of anemia in pregnant women. The aim of this study was to analyze the relationship between nutritional status, knowledge and attitudes toward anemia with the occurrence of anemia in pregnant women in the Pajarakan district, Probolinggo Regency. This study used a cross sectional design with a sample size of 43 third trimester pregnant women selected through simple random sampling. Data collection was carried out by interviews using questionnaires, Hb examination, and mid-upper arm circumference (MUAC) measurements. The data were analyzed using the Spearman correlation test for ordinal data and the chi-square test for nominal data. The results showed that there was no relationship between nutritional status ($p=0.247$) and knowledge about anemia ($p=0.373$) with occurrence of anemia in pregnant women. However, there was a relationship between attitudes toward anemia ($p=0.030$) with the occurrence of anemia in pregnant woman. The conclusion of this study is that nutritional status and knowledge about anemia do not determine the occurrence of anemia in pregnant women. However, a more positive attitude related to anemia indicates a lower incidence of anemia in pregnant women.

Keywords : anemia, pregnant women, attitudes, knowledges, nutritional status

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang secara global banyak ditemukan di berbagai negara maju maupun di negara yang berkembang. Anemia menurut

Mahmudah (2013) adalah suatu keadaan dimana terdapat penurunan kuantitas sel-sel darah merah dalam sirkulasi atau dimana jumlah kadar hemoglobin (Hb) dibawah batas normal (Handari, 2021). Anemia dapat terjadi pada laki-laki atau perempuan di berbagai kalangan umur dan salah satunya adalah pada ibu hamil.

Anemia pada ibu hamil adalah keadaan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu rendah. WHO (2001) menyatakan bahwa ibu hamil dikatakan mengalami anemia apabila kadar hemoglobin <11 g/dl (Handayani, 2012). Pada masa kehamilan, kebutuhan oksigen semakin tinggi dan memicu peningkatan produksi eritropoietin sehingga mengakibatkan volume plasma meningkat dan sel darah merah juga meningkat (Susanti, 2022). Namun dibandingkan dengan peningkatan sel darah merah, volume plasma meningkat lebih besar dan konsentrasi hemoglobin (Hb) menurun karena terdapat pengenceran darah (Sarwono, 2010).

Prevalensi terjadinya anemia pada ibu hamil di dunia menurut WHO di tahun 2017 rata-rata berkisar 43,9% dan prevalensi di Asia diperkirakan sebesar 49,4% (Nurahmawati, 2021). Sedangkan kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2018 yaitu menjadi 48,9% (Risikesdas, 2018). Prevalensi anemia ibu hamil di Provinsi Jawa timur masih cukup tinggi yaitu di angka 25,3% (Rizki et al., 2015).

Anemia pada ibu hamil terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pola makan yang kurang beragam, kurangnya asupan makanan kaya zat besi, kehamilan yang berulang dalam waktu singkat, ibu hamil yang mengalami infeksi sehingga menyebabkan kehilangan zat besi seperti kecacingan dan malaria serta ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronis (KEK) (Kemenkes, 2020). Anemia pada ibu hamil yang memiliki status gizi KEK salah satunya diakibatkan karena kurangnya asupan makanan dan dapat berpengaruh pada status gizi. Status gizi ini juga diartikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan dari keseimbangan antara kebutuhan dan asupan gizi (Susanti, 2022). Prevalensi ibu hamil yang memiliki status gizi kurang dengan ditandai Kurang Energi Kronis (KEK) pada tahun 2018 yaitu 17,3% dimana mengalami penurunan dari tahun 2013 (Risikesdas, 2018).

Penyebab lain anemia pada ibu hamil salah satunya adalah faktor pengetahuan dan termasuk dalam penyebab tidak langsung anemia (Ghiffari et al., 2021). Pengetahuan mengenai anemia selama kehamilan mempunyai kontribusi untuk berperilaku dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari anemia. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan merupakan hal yang mendasar terbentuknya sebuah tindakan untuk menjaga kesehatan dari anemia selama kehamilan (Norfai, 2017). Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan (Purbadewi et al., 2013). Sehingga dengan adanya pengetahuan diharapkan dapat menghindarkan ibu hamil dari kejadian anemia atau setidaknya dapat memperkecil risiko anemia (Manuaba, 2010).

Pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin didapatkan hasil bahwa pada responden dengan pengetahuan kurang baik mengalami anemia sebanyak 89,7% (Norfai, 2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami anemia sebanyak 83,3% (Chandra et al., 2019). Hasil dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Faktor secara tidak langsung lain yang dapat memengaruhi ibu hamil mengalami anemia saat kehamilan selain pengetahuan yaitu sikap. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai anemia pada ibu hamil agar dapat menjaga pola konsumsi makanan sehari-hari sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan (Chandra et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan Susilowati et al. (2021) didapatkan hasil bahwa pada responden dengan sikap negatif mengenai anemia yang mengalami anemia sebanyak 72% di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai hubungan antara status gizi, pengetahuan dan sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Kecamatan Pajarakan, Probolinggo.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan observasional dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari hingga Juli 2018 di wilayah kerja Puskesmas Pajarakan. Populasi yang digunakan adalah ibu hamil Trimester III yang melakukan pemeriksaan dan tercatat oleh bidan desa hingga bulan Juni 2018 di Puskesmas Pajarakan dengan jumlah populasi sebanyak 81 ibu hamil. Sampel diambil dengan metode simple random sampling dan diperoleh sampel sebesar 43 ibu hamil. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang tidak sedang mengalami penyakit kronis selama kehamilan.

Variabel dalam penelitian ada 2 yaitu variabel terikat (anemia pada ibu hamil) dan variabel bebas (status gizi, pengetahuan, dan sikap tentang anemia). Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan teknik pengukuran. Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data karakteristik responden (usia, usia kehamilan, jarak kehamilan, jumlah paritas, dan pendidikan ibu), serta data pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengukuran dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data Lingkar Lengan Atas (LILA) menggunakan pita ukur LILA untuk menentukan status gizi responden. Teknik pengukuran juga dilakukan untuk mendapatkan data pemeriksaan kadar Hb pada ibu hamil dengan melakukan pemeriksaan laboratorium menggunakan metode Cyanmethemoglobin yang dilakukan oleh petugas laboratorium.

Analisis data dilakukan dengan SPSS melalui uji korelasi Spearman Rank untuk data dengan skala data ordinal dan uji Chi-Square untuk data berskala nominal. Dari kedua uji korelasi tersebut didapatkan nilai koefisien korelasi, kemudian dihubungkan signifikan antara kedua variabel yang ditentukan dengan membandingkan nilai signifikan korelasi yaitu 0,005. Apabila hasil korelasi hitung lebih besar daripada nilai signifikan ($P \geq 0,005$) maka hipotesis nol ditolak dan apabila hasil korelasi hitung lebih kecil daripada nilai signifikan ($P < 0,005$) maka hipotesis nol diterima (Magdalena, 2019). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga dengan sertifikat nomor 367-KEPK.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain usia, usia kehamilan, jarak antar kehamilan, jumlah paritas, dan tingkat pendidikan terakhir responden.

Pada penelitian ini mayoritas (83,7%) ibu hamil trimester III berada di rentang usia 20 – 35 tahun dimana tergolong dalam kelompok usia non risiko tinggi. Sebanyak 55,8% ibu hamil dalam penelitian ini berada di usia kehamilan trimester III awal (28 – 31 minggu) serta sebagian besar (95,3%) responden memiliki jarak kehamilan responden ≥ 24 bulan. Jumlah paritas pada responden mayoritas (81,4%) rendah dan tingkat pendidikan terakhir responden dominan dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 58,1%.

Mayoritas ibu hamil dalam penelitian ini tidak KEK dengan LILA diatas 23,5 cm yaitu sebanyak 81,4%, selain itu responden juga memiliki tingkat pengetahuan anemia baik sebanyak 51,2%). Hampir setengah (41,9%) dari keseluruhan responden masih memiliki sikap tentang anemia di tingkat yang cukup. Sebagian besar responden memiliki sikap tentang anemia dengan baik yaitu sebesar 58,1%. Ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo terdapat 41,9% yang mengalami anemia.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Variabel	n	(%)
Usia (tahun)		
Risiko Tinggi (<20 atau >35)	7	16,3
Non Risiko Tinggi (20 – 35)	36	83,7
Usia Kehamilan (minggu)		
Trimester III Awal (28 – 31)	24	55,8
Trimester III Tengah (32 – 35)	11	25,6
Trimester III Akhir (≥ 36)	8	18,6
Jarak Kehamilan (bulan)		
< 24	2	4,7
≥ 24	41	95,3
Jumlah Paritas		
Tinggi (> 2 kali)	8	18,6
Rendah (≤ 2 kali)	35	81,4
Tingkat Pendidikan		
Dasar (SD/SMP/Sederajat)	25	58,1
Menengah (SMA/SMK/Sederajat)	15	34,9
Tinggi (minimal D1)	3	7,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Gizi, Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia, dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Variabel	n	%
Status Gizi berdasar LILA		
KEK	8	18,6
Tidak KEK	35	81,4
Tingkat Pengetahuan Anemia		
Kurang	9	20,9
Cukup	12	27,9
Baik	22	51,2
Sikap tentang Anemia		
Cukup	18	41,9
Baik	25	58,1
Status Anemia		
Anemia	18	41,9
Tidak Anemia	25	58,1

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil tabulasi silang antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Tabel 3. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia

Status Gizi	Status Anemia				<i>p-value</i>
	Anemia		Tidak Anemia		
	n	%	n	%	
KEK	5	62,5	3	37,5	0,247
Tidak KEK	13	37,1	22	62,9	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan status gizi baik atau tidak KEK tidak mengalami anemia (62,9%). Hasil analisis menggunakan uji chi-square didapatkan nilai *p-value* 0,247 yang mengartikan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil tabulasi silang antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Tingkat Anemia	Pengetahuan	Status Anemia				<i>p-value</i>
		Anemia		Tidak Anemia		
		n	%	n	%	
Kurang		5	55,6	4	44,4	0,373
Cukup		5	41,7	7	58,3	
Baik		8	36,4	14	63,6	

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan anemia baik tidak mengalami anemia sebanyak 63,6%. Selain itu, diketahui bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki persentase ibu hamil yang mengalami anemia lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup. Hasil analisis diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,373 yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Hubungan Sikap tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil tabulasi silang antara sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Kabupaten Probolinggo.

Tabel 5. Hubungan Sikap tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Sikap Anemia	tentang	Status Anemia				<i>p-value</i>
		Anemia		Tidak Anemia		
		n	%	n	%	
Cukup		11	61,1	7	38,9	0,030
Baik		7	28,0	18	72,0	

Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki sikap tentang anemia dengan baik tidak mengalami anemia yaitu sebanyak 72%. Selain itu didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap cukup persentase ibu hamil yang mengalami anemia lebih tinggi dibandingkan ibu hamil dengan sikap baik tentang anemia. Hasil nilai *p-value* dalam penelitian ini sebesar 0,030 yang mengartikan terdapat hubungan antara sikap tentang anemia dengan kejadian anemia dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,331, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo dengan rentang usia 17 – 38 tahun. Menurut Maryani (2016) ibu hamil dengan usia 20 – 35 tahun memiliki risiko 25% lebih kecil untuk mengalami komplikasi persalinan dan menimbulkan berbagai penyakit salah satunya adalah anemia (Hariyani et al., 2019). Ibu hamil trimester III diambil sebagai sampel karena wanita hamil cenderung terkena anemia. Pada masa ini janin menimbun cadangan zat besi untuk dirinya

sendiri sebagai persediaan bulan pertama setelah lahir. Pada ibu hamil meningkatnya kejadian anemia dengan bertambahnya umur kehamilan disebabkan terjadinya perubahan fisiologis pada kehamilan yang dimulai pada minggu ke-6, yaitu bertambahnya volume plasma dan puncaknya pada minggu ke-26 sehingga terjadi penurunan kadar Hb (Astuti et al., 2018). Pada hasil penelitian ini ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo didapatkan bahwa sebagian besar responden berada di usia kehamilan awal trimester III.

Penting bagi ibu hamil trimester III memiliki cadangan zat besi. Hal ini dikarenakan pada saat persalinan wanita hamil juga banyak kehilangan zat besi melalui pendarahan sehingga diperlukan waktu untuk memulihkan cadangan besi yang ada di dalam tubuh. Waktu yang baik untuk memulihkan kondisi ibu setelah melahirkan adalah lebih dari 2 tahun, karena ibu masih dalam masa menyusui dan harus memenuhi kebutuhan gizi selama menyusui. Selain itu, jarak melahirkan yang terlalu dekat akan menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuh yang memerlukan energi yang cukup untuk memulihkan keadaan setelah melahirkan anak (Nugraha et al., 2019). Dari hasil penelitian ini jarak kehamilan pada responden didominasi oleh ibu hamil trimester III yaitu ≥ 24 bulan atau ≥ 2 tahun.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh ibu hamil dengan jumlah paritas atau jumlah persalinan yang rendah. Jumlah paritas ini berhubungan juga dengan terjadinya anemia pada ibu hamil. Dimana ibu yang mengalami paritas lebih dari 3 kali berisiko tinggi untuk terjadinya anemia karena menurut Septian (2008) semakin tingginya jumlah paritas semakin tinggi pula risiko anemia (Teja et al., 2021). Berdasarkan penelitian ini juga didapatkan hasil responden yaitu ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo mayoritasnya memiliki tingkat pendidikan terakhir pada golongan rendah yaitu lulusan SD/SMP/ sederajat. Tingkat pendidikan pada responden ini dapat berpengaruh pada hasil tingkat pengetahuan anemia serta sikap tentang anemia.

Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian status gizi dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) yang tidak dapat digunakan untuk memantau perubahan status gizi dalam jangka pendek. LILA merupakan salah satu pilihan untuk penentuan status gizi pada ibu hamil karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan alat yang sulit. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo ini yang memiliki status gizi baik tidak mengalami anemia. Namun ibu hamil yang memiliki status gizi buruk sebagian besar mengalami anemia lebih banyak dibandingkan ibu hamil yang memiliki status gizi baik.

Apabila melihat hubungannya dengan kejadian anemia pada ibu hamil, ditunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang dapat memengaruhi anemia pada ibu hamil dan salah satunya adalah kebutuhan gizi ibu hamil biasanya membaik pada usia kehamilan memasuki trimester III. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrori et al. (2015) di Putussibau Selatan dan menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sehingga ibu hamil sebaiknya harus memerhatikan makanan yang dikonsumsinya dan selalu memantau dengan teratur pertumbuhan usia kehamilan dan janin.

Hubungan Pengetahuan tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Salah satu faktor terjadinya anemia adalah kurangnya memerhatikan pola konsumsi yang dapat disebabkan akibat pengetahuan yang rendah (Harna et al., 2020). Pengetahuan mengenai anemia dan kehamilan ini dapat berpengaruh dalam pola konsumsi atau aktivitas

lain pada ibu hamil. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, dimana jika ibu hamil tidak mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang anemia maka akan berpengaruh dalam bagaimana ibu hamil tersebut menghindarkan dirinya dari anemia.

Ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Pada penelitian ini diketahui juga bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang memiliki persentasi ibu hamil yang mengalami anemia lebih besar daripada responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dan cukup. Namun ditunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia (Ghiffari et al., 2021). Menurut Sumiyarsi et al. (2018) tidak terdapatnya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia disebabkan karena tingkat pengetahuan anemia bukan faktor langsung penyebab anemia, melainkan faktor dasar yang sama seperti pendidikan dan sosial budaya. Pada penelitian lain menunjukkan bahwa responden yang mengetahui pengertian anemia, gejala anemia, penyebab anemia, hingga pencegahan anemia tidak akan memengaruhi peningkatan kadar hemoglobin (Jose, et al., 2016).

Hubungan Sikap tentang Anemia dengan Kejadian Anemia

Ibu hamil yang mendapatkan pengetahuan yang baik maka ibu dapat bersikap baik dan mempunyai pengalaman pribadi baik tentang mencegah terjadinya anemia. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan, karena proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar (Susilowati et al., 2021). Pada penelitian ini diketahui bahwa responden ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo sebagian besar memiliki sikap baik. Pada responden yang memiliki sikap cukup tentang anemia memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan responden dengan sikap baik tentang anemia pada ibu hamil yang mengalami kejadian anemia.

Jika dihubungkan antara dua variabel tersebut, diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Dengan menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antar dua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesadaran pada diri sendiri mengenai anemia, baik berupa sikap mengenai pentingnya pencegahan anemia, sikap mengenai konsumsi makanan yang kaya akan zat besi, dan juga kepercayaan diri sendiri dalam menyiapkan makanan yang mengandung banyak zat besi. Sehingga dari sikap tersebut dapat menghasilkan peningkatan kadar hemoglobin.

Penelitian yang dilakukan di sebuah klinik di Mesir menunjukkan hasil yang sejalan, dimana dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian anemia pada ibu hamil sehingga dapat dilihat bahwa sikap merupakan cara seseorang melihat sesuatu secara mental dari dalam diri dan mencegah pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek, maupun kelompok tertentu (Ahamed, et al., 2018).

KESIMPULAN

Prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo sebanyak 41,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status gizi dan pengetahuan anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil

trimester III di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Namun terdapat hubungan cukup kuat antara sikap tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh bidan Desa Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo yang telah membantu penelitian serta responden yang telah bersedia berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hutagalung, K., and Marlenywati. (2015). Faktor Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Putussibau Selatan. *Jurnal Vokkasi Kesehatan*, 1(4), 99 – 104.
- Ahamed, N.H., Kotb, S.A.M., and Haassanen, R.H. (2018). Knowledge and Attitude of Pregnant Women about Iron Deficiency Anemia in Assist University Women Health Hospital, Egypt. *Journal of Nursing and Health Science*, 7(3), 49 – 58.
- Astuti, D. and Kulsum, U. (2018). Pola Makan dan Umur Kehamilan Trimester III dengan Anemia pada ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(1), 24 – 30.
- Chandra, F., Junita, D., and Fatmawati, T.Y. (2019). Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(4), 653 – 659.
- Ghiffari, E. M., Harna, Angkasa, D., Wahyuni, Y., and Purwara, L. (2021). Kecukupan Gizi, Pengetahuan, dan Anemia Ibu Hamil. *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 5(1), 10 – 23.
- Handari, W.S. (2021). *Hubungan Status Gizi dengan Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas 1 Pekutatan Tahun 2020*. Skripsi. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar
- Handayani, S.K. (2012). *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Puskesmas Liang Anggang Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Tahun 2012*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Harna, Muliani, E.Y., Sa'pang, M., Dewanti, L.P., and Irawan, A.M.A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 78 – 83.
- Haryani, F., Murti, N.N., Wijayanti, E. (2019). Hubungan Usia, Paritas, dan Kelas Ibu Hamil dengan Koomplikasi Persalinan di RSKB Sayang Ibu Balikpapan. *Mahakam Midwifery Journal*, 2(5), 361 – 374.
- Jose, S., Antony, S.C., and Isaaz, B.R. (2016). Impact of Knowledge, Attitude and Practice on Anemia among Women in Coastal Kochi, Kerala. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 4(1), 295 – 298.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil pada Masa Pandemi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Magdalena, R., and Krisanti, M.A. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT. Merck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, 16(1), 35 – 48.
- Manuaba, I.G. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.
- Maryani, S., Respati, S.H., and Astirin, O.P. (2016). Association Between Pregnant Woman Class and Pregnancy Complication in Tegal District, Central Java. *Journal of Maternal and Child Health*, 1(4), 214 – 219.

- Norfai (2017). Hubungan Konsumsi Tablet Besi (Fe) dan Pengetahuan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. *Jurnal An-Nadaa Universitas Islam Kalimantan*, 4(1), 16 – 20.
- Nugraha, R.N., Lalandos, J.L., and Nurina, R.L. (2019). Hubungan Jarak Kehamilan dan Jumlah Paritas dengan Kejadian Kurang Energi Kroik (KEK) pada Ibu Hamil di Kota Kupang. *Cendana Medical Journal*, 17(2), 273 – 280.
- Nurahmawati, D., Mulazimah, and Ikawati, Y. (2021). Analisis Faktor Anemia Graviarum pada Ibu Hamil di Puskesmas Balowerti Kota Kediri Jawa Timur. *Jurnal Nusantara Medika*, 5(1), 63 – 71.
- Purbadewi, L., dan Ulvie, Y.N.S. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang anemia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 2(1).
- Rizki, F., Atmono, D., Widodo, A., and Wulandari, S.P. (2015). Faktor Risiko Penyakit Anemia Gizi Besi pada Ibu Hamil di Jawa Timur. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 4(2), 305 – 310.
- Sarwono, P. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Akarta: Yayaasan Bina Pustaka.
- Sumiyarsi, I., Nugraheni, A., Mulyani, S., and Cahyanto, A.B. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 6(2), 20 – 25.
- Susanti. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tampapadang Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 51 – 59.
- Susilowati, L., Sagita, Y.D., and Veronica, S.Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 2(2), 154 – 165.
- Teja, N.M.A.Y.R., Mastryagung, G.A.D., and Diyu, I.A.N.P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Menara Medika*, 3(2), 143 – 147.
- WHO (2017). *Worldwide Prevalence of Anemia*. Geneva: World Health Organization.